



VCO sebagai Alternatif Produk Ekonomi Berbasis Alam: Kontribusi bagi Masyarakat dan Lingkungan

Muhammad Rafli*, Andhini Wulandari, Muhammad Nur Ikhsan Jufri

Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, Gowa, Indonesia

*Corresponding E-mail: raflimuhar@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel:</p> <p>Diterima: 13 Maret 2025 Disetujui: 22 Mei 2025 Dipublikasi : 10 Juni 2025</p>	<p>Kemajuan teknologi yang pesat telah membawa dampak signifikan terhadap gaya hidup masyarakat, termasuk dalam pola konsumsi makanan dan penggunaan produk sintetis, yang pada akhirnya memicu berbagai persoalan kesehatan dan lingkungan. Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gaya hidup sehat dan ramah lingkungan, produk alami seperti <i>Virgin Coconut Oil (VCO)</i> mulai dilirik sebagai solusi alternatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji VCO sebagai produk ekonomi berbasis alam serta kontribusinya terhadap masyarakat dan lingkungan. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif di Desa Bontoharu, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, penelitian ini mengandalkan metode observasi, <i>Focus Group Discussion (FGD)</i>, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi VCO berbasis komunitas tidak hanya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperbaiki taraf kesehatan melalui konsumsi produk alami, tetapi juga berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Proses produksi yang melibatkan kolaborasi antar warga mendorong semangat pemberdayaan komunitas dan membentuk kesadaran kolektif terhadap pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, VCO terbukti menjadi alternatif produk ekonomi berbasis alam yang memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan lingkungan.</p>
<p>Kata Kunci:</p> <p>VCO, Ekonomi, Lingkungan, Masyarakat, Kelapa.</p>	<p><i>Rapid technological advances have had a significant impact on people's lifestyles, including in food consumption patterns and the use of synthetic products, which ultimately trigger various health and environmental problems. As public awareness of the importance of a healthy and environmentally friendly lifestyle increases, natural products such as Virgin Coconut Oil (VCO) have begun to be considered as alternative solutions. This study aims to examine VCO as a nature-based economic product and its contribution to society and the environment. Using a qualitative case study approach in Bontoharu Village, Rilau Ale District, Bulukumba Regency, this study relies on observation methods, Focus Group Discussions (FGD), interviews, and documentation to collect data. Data analysis techniques are carried out through data reduction, data presentation, and verification. The results of the study indicate that community-based VCO production is not only able to improve community welfare and improve health through the consumption of natural products, but also plays a role in maintaining environmental sustainability. The production process involving collaboration between residents encourages the spirit of community empowerment and forms a collective awareness of sustainable development. Thus, VCO has</i></p>
<p>Keywords:</p> <p>VCO, Economy, Environment, Society, Coconut.</p>	

proven to be an alternative nature-based economic product that makes a real contribution to society and the environment.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang sangat cepat memang membuat kehidupan lebih praktis, tetapi sekaligus menimbulkan persoalan besar di bidang kesehatan dan lingkungan. Ketergantungan masyarakat pada makanan siap saji serta produk ber kandungan kimia sintetis telah memacu lonjakan kasus obesitas, penyakit kardiovaskular, diabetes, dan kanker (Widyaningrum, 2024). Data WHO menegaskan bahwa penyakit tidak menular kini menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia (WHO, 2023).

Di waktu yang sama, pola produksi dan konsumsi yang berorientasi eksploitasi menekan daya dukung alam. Industri berskala besar berbahan baku tak-terbarukan dan limbah berlimpah mempercepat kerusakan ekosistem serta perubahan iklim (Savika et al, 2023). Ketidakseimbangan lingkungan ini pada akhirnya mengancam keberlangsungan hidup manusia.

Kesadaran publik pun bergeser ke produk alami yang dianggap lebih aman, bernutrisi tinggi, dan ramah lingkungan (Jansen Silalahi, 2020). Salah satu komoditas yang tengah naik daun ialah *Virgin Coconut Oil* (VCO) minyak kelapa murni yang diekstrak dari kelapa segar tanpa pemanasan tinggi maupun bahan kimia, sehingga kandungan asam laurat, antioksidan, dan senyawa bioaktif lain tetap terpelihara (FMIPA UNM, 2024).

Berbagai studi menunjukkan VCO bermanfaat untuk memperkuat imunitas, menjaga kesehatan jantung, dan membantu penurunan berat badan secara alami. Sifat antimikroba serta anti-inflamasinya juga membuat VCO populer sebagai bahan produk kesehatan dan kecantikan (Meiyanti, 2024).

Indonesia dengan iklim tropisnya memiliki peluang besar mengembangkan produk berbasis kelapa. Kabupaten Bulukumba di Sulawesi Selatan, misalnya, dianugerahi curah hujan merata, tanah subur, dan tradisi panjang pemanfaatan kelapa yang mencakup pangan, kerajinan, hingga pengobatan.

Kelapa sendiri dikenal serbaguna: airnya menyegarkan, dagingnya kaya gizi, sementara limbahnya dapat diolah menjadi arang, pupuk, atau bahan industri lain. Di antara berbagai olahan, VCO menjadi pilihan unggulan karena proses pembuatannya relatif sederhana, bernilai ekonomi tinggi, dan minim dampak ekologis (Savika, T et al, 2023).

Desa Bontoharu di Kecamatan Rilau Ale, Bulukumba, merupakan contoh wilayah yang kaya kelapa namun belum optimal memanfaatkan potensi tersebut. Produksi VCO diharapkan memberi manfaat ekonomi, meningkatkan kesehatan masyarakat, sekaligus mendukung konservasi lingkungan melalui praktik berkelanjutan (Tresno Saras, 2023).

Walau penelitian tentang manfaat kesehatan dan teknik produksi VCO sudah banyak, masih sedikit kajian yang menelaah dampak sosial-ekologisnya serta kontribusinya terhadap

pembangunan desa berkelanjutan. Penelitian ini berupaya menutup celah itu dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

Secara spiritual, pemanfaatan kelapa ialah wujud rasa syukur atas karunia Tuhan. Allah Swt. berfirman dalam Q.S An Nahl/16:69

ثُمَّ كَلِمَةٍ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

69. Kemudian, makanlah (wahai lebah) dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan-jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).” Dari perutnya itu keluar minuman (madu) yang beraneka warnanya. Di dalamnya terdapat obat bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (Q.S An Nahl/16:69)

QS An-Nahl ayat. 69 mencontohkan madu sebagai obat bagi manusia—begitu pula kelapa memiliki khasiat yang patut diolah secara bijak.

Allah Swt. berfirman dalam Q.S Al A’raf/ 7:56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

56. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik. (Q.S Al A’raf/7: 56)

Sementara QS Al-A’raf ayat. 56 mengingatkan agar manusia tidak merusak bumi yang telah diciptakan baik. Produksi VCO yang ramah lingkungan sejalan dengan amanat tersebut: menambah kesejahteraan seraya melestarikan alam.

Singkatnya, pengembangan VCO berbasis komunitas di Desa Bontoharu berpeluang meningkatkan pendapatan warga, memperbaiki kesehatan, dan menjaga kelestarian lingkungan mendukung terwujudnya pembangunan berkelanjutan berlandaskan potensi lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus sebagai metode penelitiannya. Studi kasus, dilihat dari kategorinya, adalah investigasi mendalam terhadap suatu entitas spesifik, seperti individu, organisasi, perusahaan, atau institusi. Tujuan utama dari studi kasus adalah untuk

memberikan deskripsi komprehensif mengenai kondisi yang ada, mengidentifikasi akar permasalahan, serta membuka peluang bagi peneliti untuk merumuskan solusi terhadap masalah yang ditemukan (Abdussamad, 2021). Terdapat tiga jenis studi kasus diantaranya adalah Kasual (Eksplanatori) yang menjelaskan hubungan antar variabel, Deskriptif yang akan menggambarkan status suatu kelompok atau fenomena saat ini dan Eksploratif mencari informasi tentang hal-hal yang belum terungkap (Maura, Rosita., 2023). Pada penelitian ini bagian Kasual, peneliti menjelaskan terlebih dahulu hubungan antara variabel satu dan variabel yang lainnya dalam konteks ini variabel satu adalah produsen (pembuat VCO) dan variabel lainnya adalah konsumen (masyarakat). Kemudian pada bagian deskriptif akan digambarkan status sebuah kelompok atau variabel tersebut dan langkah terakhir adalah dengan mengeksplorasi informasi yang sekiranya dibutuhkan dalam proses penelitian.

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini berfokus kepada masyarakat yang memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial. Adapun Lokasi penelitian yaitu di Desa Bontoharu, Kec. Rilau Ale, Kab. Bulukumba.

2. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang digunakan peneliti dalam penelitian tersebut diantaranya adalah:

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu proses pengamatan terstruktur terhadap perilaku manusia dan lingkungan fisik tempat aktivitas tersebut terjadi secara berkelanjutan dalam konteks alaminya, dengan tujuan untuk menghasilkan data faktual. Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan dengan turun langsung dilapangan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. *Focus Group Discussion* (FGD)

Metode FGD menurut Kitzinger dan Barbour (1999) adalah melakukan eksplorasi suatu isu/fenomena khusus dari diskusi suatu kelompok individu yang berfokus pada aktivitas bersama diantara para individu yang terlibat didalamnya guna mencapai konsensus. Interaksi antar individu atau partisipan dalam kelompok diskusi tersebut meliputi kegiatan saling bertukar bicara dan berinteraksi melalui pemberian pertanyaan serta menyampaikan komentar terkait pengalaman atau pandangan masing-masing terhadap suatu isu sosial untuk kemudian didefinisikan atau dicarikan solusinya dalam forum diskusi tersebut. Yati Afyanti, '*Focus Group Discussion* (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. Jurnal

Keperawatan Indonesia', *Keperawatan Indonesia*, 12.1 (2008), h. 58–62. Disini peneliti menggunakan metode ini dengan membuka ruang diskusi antara produsen dari dari VCO dan Konsumen yaitu masyarakat sendiri. Kemudian didiskusikan mengenai minyak VCO ini. Dari diskusi tersebut ditemukan hasil antara produsen dan konsumen.

c. Wawancara

Setelah melakukan proses FGD kemudian peneliti memilih beberapa sampel untuk dijadikan narasumber yang kemudian di wawancarai.

d. Dokumentasi

Data dikumpulkan melalui berbagai dokumen yang relevan, seperti hasil penelitian dan jurnal ilmiah, dokumentasi yang diperoleh bersama narasumber penelitian, serta dari buku-buku dan sumber lain yang berkaitan dengan isu yang diteliti, yang kemudian digunakan sebagai bahan dokumentasi.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam rencana penelitian ini terdiri tiga jenis yaitu:

a. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan melalui pemilihan dan seleksi setiap informasi yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data mentah tersebut diolah dan difokuskan agar menghasilkan makna yang lebih jelas (Abdussamad, 2021). Dikarenakan banyak data yang didapatkan di lapangan, dengan menggunakan reduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Tujuan penyajian data adalah untuk mempermudah peneliti dalam memahami gambaran utuh maupun detail spesifik dari penelitian. Zainal Arifin, 'Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru', *Buletin Edukasi Indonesia*, 1.2 (2021), h. 47. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah mengidentifikasi data primer dan data sekunder.

c. Verifikasi Data

Tahap terakhir adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan setelah proses analisis data baik selama kegiatan di lapangan maupun setelahnya. Selain itu, perumusan kesimpulan harus didasarkan pada analisis data yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan, seperti catatan observasi, hasil wawancara, dan

dokumentasi (Ahmad Tanzeh dan Suetno, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi *Virgin Coconut Oil* (VCO) di Desa Bontoharu memberikan kontribusi signifikan terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dari observasi langsung dan diskusi kelompok terfokus (FGD), ditemukan bahwa pemanfaatan kelapa sebagai bahan baku utama VCO tidak hanya menjadi alternatif sumber penghasilan bagi warga, tetapi juga membentuk budaya kerja kolektif berbasis potensi lokal.

Secara ekonomi, VCO menjadi komoditas unggulan yang memiliki nilai jual tinggi. Warga yang sebelumnya mengandalkan pendapatan dari sektor pertanian tradisional, kini memiliki alternatif usaha yang lebih berkelanjutan dan bernilai tambah. Hal ini terlihat dari peningkatan pendapatan rumah tangga dan partisipasi aktif perempuan dalam kegiatan produksi VCO. Secara sosial, kegiatan produksi VCO mempererat hubungan antarwarga melalui kolaborasi komunitas, pelatihan keterampilan, dan pembentukan kelompok usaha bersama. Proses ini turut mendorong munculnya semangat gotong royong dan pemberdayaan masyarakat desa.

Di sisi lingkungan, praktik produksi VCO yang diterapkan telah berupaya untuk ramah lingkungan. Limbah kelapa seperti sabut dan batok tidak dibuang sembarangan, melainkan dimanfaatkan kembali sebagai bahan bakar atau pupuk kompos. Dengan demikian, kegiatan ini sejalan dengan pesan QS. Al-A'raf ayat 56 untuk tidak membuat kerusakan di muka bumi setelah diperbaiki.

Dalam kerangka spiritualitas, pemanfaatan sumber daya alam secara bijak ini juga merupakan bentuk rasa syukur atas karunia Tuhan, sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 69 yang menekankan pentingnya madu sebagai obat bagi manusia yang dalam konteks ini, kelapa memiliki khasiat serupa jika diolah secara arif. Produksi VCO berbasis komunitas di Desa Bontoharu telah membuka peluang besar untuk: (1) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat, (2) Memperbaiki taraf kesehatan melalui produk alami, (3) Menjaga kelestarian lingkungan, dan (4) Membentuk kesadaran kolektif dalam pembangunan berkelanjutan.

Studi ini dilakukan untuk menggali lebih dalam potensi *Virgin Coconut Oil* (VCO) sebagai produk ekonomi berbasis alam di Desa Bontoharu, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, serta menganalisis kontribusinya terhadap lingkungan. Desa Bontoharu memiliki sumber daya kelapa yang melimpah, yang merupakan bahan dasar pembuatan VCO. Sebagai produk alami, VCO memiliki kandungan asam lemak rantai sedang yang tinggi, contohnya asam laurat, yang dikenal memiliki sifat antimikroba, antivirus, dan anti-inflamasi. Manfaat ini menjadikan VCO berpotensi sebagai produk ekonomi alami yang dapat diakses langsung oleh masyarakat desa. VCO dapat digunakan untuk meningkatkan kesehatan kulit, rambut, dan sistem

imun tubuh, yang sangat penting dalam menjaga kesehatan masyarakat, terutama dalam konteks pencegahan penyakit infeksi (Tresno Saras, 2023).

Pengembangan VCO di Desa Bontoharu tidak hanya meningkatkan akses masyarakat terhadap produk kesehatan alami, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru, khususnya bagi kaum perempuan dan pemuda desa. Proses pembuatan VCO yang relatif sederhana memungkinkan masyarakat untuk mengolahnya secara mandiri. Dengan pelatihan dan pengembangan keterampilan produksi VCO, masyarakat desa dapat menghasilkan produk yang bernilai ekonomi lebih tinggi daripada menjual kelapa dalam bentuk mentah. Hal ini juga meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai produk kesehatan berbasis alam, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja dan sumber pendapatan baru yang berkelanjutan di desa tersebut (Meiyanti Widyaningrum and Cornelis Deda, 2024).

Selain manfaat ekonomi dan kesehatan, produksi VCO juga memiliki potensi untuk berkontribusi positif terhadap lingkungan di Desa Bontoharu. Dibandingkan dengan produksi minyak kelapa sawit atau produk lainnya yang sering memerlukan bahan kimia atau pestisida, pembuatan VCO tidak melibatkan proses yang merusak lingkungan. Penggunaan kelapa sebagai bahan baku utama VCO juga tidak memerlukan perubahan besar pada lahan atau ekosistem, sehingga tidak memicu deforestasi atau kerusakan ekosistem lokal. Dengan demikian, industri rumahan VCO berpotensi membantu menjaga kelestarian lingkungan Desa Bontoharu tanpa menimbulkan dampak ekologis yang signifikan (Tresno Saras, 2023).

Dampak lingkungan positif lainnya dari pengembangan VCO di Desa Bontoharu adalah potensi pemanfaatan limbah produksi. Limbah dari produksi VCO, seperti ampas kelapa, dapat digunakan kembali sebagai pakan ternak atau bahan pupuk kompos untuk pertanian. Dengan memanfaatkan limbah ini, masyarakat dapat mengurangi limbah yang dihasilkan sekaligus menghemat biaya untuk pakan ternak dan pupuk. Pemanfaatan limbah ini sejalan dengan prinsip keberlanjutan dan membantu mengurangi beban lingkungan desa. Ini tidak hanya mendukung ekosistem lokal, tetapi juga menciptakan kesadaran yang lebih tinggi di masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Pengembangan industri VCO di Desa Bontoharu juga berpotensi meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap produk alami yang lebih aman dan ramah lingkungan. Saat ini, banyak produk kesehatan yang mengandung bahan kimia sintetis yang tidak selalu aman bagi kesehatan jangka panjang. Dengan adanya VCO sebagai alternatif produk kesehatan berbasis alam, masyarakat mulai memahami pentingnya beralih ke produk-produk yang lebih alami dan sehat. Kesadaran ini dapat membentuk gaya hidup sehat di masyarakat Desa Bontoharu, di mana penggunaan produk kesehatan alami menjadi bagian dari keseharian mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Namun, dalam pengembangan produksi VCO, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Bontoharu. Salah satu tantangan utama adalah pemasaran. Meskipun permintaan akan produk alami semakin meningkat, namun masyarakat masih kesulitan menembus pasar yang lebih luas. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang teknik produksi modern dan standar kualitas produk juga menjadi kendala.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan berbagai upaya, antara lain pelatihan bagi produsen VCO, pengembangan produk turunan, serta pembentukan kelompok usaha. Dengan dukungan dari berbagai pihak, VCO dari Desa Bontoharu memiliki potensi untuk menjadi produk unggulan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan lingkungan.

KESIMPULAN

1. *Virgin Coconut Oil* (VCO) memiliki potensi yang sangat besar sebagai produk ekonomi berbasis alam di Desa Bontoharu. Keberadaan sumber daya kelapa yang melimpah menjadikan desa ini memiliki keunggulan komparatif dalam produksi VCO. Kandungan asam laurat yang tinggi pada VCO memberikan berbagai manfaat kesehatan, seperti meningkatkan sistem imun, menjaga kesehatan kulit dan rambut, serta memiliki sifat anti-inflamasi dan antimikroba. Potensi VCO sebagai produk ekonomi dan kesehatan alami ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memberikan alternatif yang lebih sehat dibandingkan produk sintesis.
2. Pengembangan dan pemanfaatan VCO di Desa Bontoharu tidak sekadar memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga berkontribusi positif pada lingkungan. Proses produksi VCO yang sederhana dan tidak melibatkan penggunaan bahan kimia berbahaya membuat VCO menjadi produk yang ramah lingkungan. Selain itu, pemanfaatan limbah produksi VCO, seperti ampas kelapa, sebagai pakan ternak atau pupuk kompos dapat mengurangi limbah dan mendukung keberlanjutan lingkungan.

REFERENSI

- Ahmad Tanzeh dan Suyetno. 2002. *Dasar-Dasar Penelitian*. (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF))
- FMIPA UNM. (2024). *Penyuluhan dan Pendampingan Pengolahan Hasil Perkebunan Kelapa Menjadi Minyak Kelapa Murni (VCO) di Desa Taccorong*.
- Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).', *Jurnal At-Taqaddum*, 8. (2016), h. 26.
- Jansen Silalahi. (2020). *Nutritional Values and Health Protective Properties of Coconut Oil*. Indonesian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research (IDJPCR).
- Maura, Rosita. 2023. Verifikasi Adalah-Tujuan, Metode, dan Contoh penerapannya. (<https://www.detik.com>. diakses 23 Juli 2024).

- Meiyanti Widyaningrum & Cornelis Deda. (2024). *Pelatihan Pengolahan Minyak VCO bagi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Madaniyah*, 5(2).
- Savika, T., et al. (2023). *Potensi Produksi Bersih Minimasi Limbah Industri Minyak Kelapa Murni (VCO) Menjadi Herbisida Ramah Lingkungan dan Tepung Ampas Kelapa. Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, (3).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (4th ed.). Alfabeta.
- Tanti Savika and others, 'Potensi Produksi Bersih Minimasi Limbah Industri Minyak Kelapa Murni (VCO) Menjadi Herbisida Ramah Lingkungan Dan Tepung Ampas Kelapa', *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, .3 (2023), h. 855.
- Tresno Saras. (2023). *Mengenal VCO (Virgin Coconut Oil): Manfaat dan Penggunaan*. Semarang: Tiram Media.
- WHO. (2023). *Noncommunicable Diseases: Key Facts*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>
- Widyaningrum, M. & Deda, C. (2024). *Pelatihan Pengolahan Minyak VCO Bagi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Madaniyah*, 5(2).
- Yati Afiyanti, 'Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*', *Keperawatan Indonesia*, 2. (2008), h. 58–62.
- Zainal Arifin, 'Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru', *Buletin Edukasi Indonesia*, .2 (202), h. 47.